

Peran Masjid dalam Membentuk Nilai Nilai Toleransi pada Masyarakat Pluralisme (Studi Kasus di Masjid Nurul Jannah Petro Gresik)

Lailatul Fitroini¹, Muhammad Farih²

1 Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia; lailatulfitroini@gmail.com

2 Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia; frfuada79@gmail.com

Corresponding Author, Email: frfuada79@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to understand the role of the Nurul Jannah Mosque in developing the value of tolerance in a pluralistic society, as well as analysing the methods and implementation applied by the mosque in creating inter-religious harmony. This research uses a qualitative approach with the type of field research, which focuses on direct observation in the field and interviews with mosque administrators, community leaders, and worshippers. This research seeks to explore in depth how the Nurul Jannah Mosque contributes to shaping tolerance awareness in a heterogeneous society in Gresik. The results show that the Nurul Jannah Mosque plays a very important role in the social life of the community, especially in developing the value of tolerance among people of different religions. This mosque not only functions as a place of worship, but also as a centre for social activities, education, da'wah, and economic empowerment. One concrete example of the role of tolerance shown by the mosque is the freedom for religious people to carry out worship according to their respective beliefs, without any discrimination. In addition, the Nurul Jannah Mosque actively holds studies by presenting speakers from different Islamic organisations, which help enrich insight and strengthen the bond of brotherhood between people. Overall, this research shows that the Nurul Jannah Mosque not only plays a role in the spiritual aspect, but also as a facilitator that fosters the value of tolerance and pluralism in the community. The activities carried out by this mosque are a clear example of how places of worship can function as inclusive spaces that encourage the creation of interfaith harmony in a plural society.*

Keywords: *Value of Tolerance; Pluralism Society; Petro Gresik Mosque*

Abstrak. Masjid merupakan tempat pusat peradaban umat islam di masa rasulullah. Masjid tidak hanya digunakan untuk sholat berjama'ah, melainkan bisa digunakan untuk kegiatan lainnya seperti pelantikan IPNU, IPPNU, Kepala desa, Camat, belajar mengaji, berdakwah, bahkan berolah raga. Namun setelah berkembangnya zaman dan semakin banyaknya ormas islam di Indonesia, masjid kadang melampaui batas dalam menggunakan perannya. Sehingga paham paham radikal mulai muncul dari kajian yang ada di masjid. Sebagaimana masjid nurul jannah yang ada di desa ngipik, Gresik. Masjid tersebut sangatlah menerapkan nilai nilai humorisme dan moderat. Yang mana tidak melihat dengan pandangan sebelah mata pada setiap ormas. Semua ormas islam dihargai dan tentunya memberikan kebebasan kepada setiap jama'ah untuk beribadah sesuai dengan keyakinan ormas masing masing. Penelitian ini Jenis penelitian ini adalah

penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan cara mengumpulkan data, wawancara dan observasi. Penelitian ini menfokuskan pada tiga poin yaitu: 1. Apa peran masjid terhadap kerukunan masyarakat 2. Bagaimana metode masjid nurul jannah dalam mengembangkan nilai islam moderat 3. Implementasi metode tersebut pada setiap kegiatan yang ada di masjid nurul jannah Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid nurul jannah sangat berperan dalam kegiatan masyarakat. baik dalam aspek dakwah, pendidikan, sosial masyarakat, kesehatan, dan perekonomian. Metode yang digunakan secara rinci ada tiga yaitu: 1. Memberikan pengertian terhadap masyarakat 2. Memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk beribadah sesuai dengan golongan keyakinan masing masing. 3. Mengadakan kajian dari pemateri dari macam macam organisasi islam.

PENDAHULUAN

Pada awal periode, perkembangan Islam berjalan dengan sangat pesat, dan salah satu faktor utama yang mendukungnya adalah berkembangnya masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.¹ Pada masa itu, masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah mahdhoh seperti shalat, mengaji, dan berdakwah, tetapi juga menjadi tempat untuk kegiatan ibadah ghoiru mahdhoh yang bermanfaat bagi masyarakat.² Kegiatan seperti pertemuan sosial, penyelenggaraan penginapan bagi musafir, serta berbagai aktivitas sosial lainnya, semuanya berlangsung di dalam masjid selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Konsep masjid yang multifungsi ini berperan penting dalam mempererat hubungan antar umat dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.³ Bahkan, salah satu langkah pertama yang diambil oleh Rasulullah SAW ketika hijrah ke Madinah adalah mendirikan masjid, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial, penguatan ukhuwah Islamiyah, dan wadah untuk berbagai kegiatan kemasyarakatan.⁴ Masjid menjadi simbol persatuan, tempat berkumpulnya berbagai lapisan masyarakat untuk saling berbagi ilmu, informasi, serta memperkuat hubungan sosial antar individu. Oleh karena itu, keberadaan masjid sangatlah krusial dalam setiap komunitas. Jika di suatu tempat atau daerah tidak terdapat masjid, atau ada masjid namun tidak berkembang dengan baik dan tidak berfungsi secara optimal, hal ini dapat mengurangi interaksi sosial antar umat.⁵ Kekurangan interaksi sosial ini berpotensi menumbuhkan perpecahan, kesalahpahaman, bahkan ketegangan di antara masyarakat.⁶

¹ Novi Andini Lailiya Ayu Putri dkk., "MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 504.

² Abdullah Azzam dan Yani Muhyani, "Manajemen masjid jogokariyan yogyakarta sebagai pusat kegiatan masyarakat," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019): 197.

³ Yoyon Handoko, "Implementasi Fungsi Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Wahab Jalan Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang," *Social Science and Contemporary Issues Journal* 2, no. 1 (2024): 24.

⁴ Rosyida Nurul Anwar, Linda Ayu Wardani, dan Umiatik Vitriana, "Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 135.

⁵ Siti Ropiah, "Hajj Fund Polemic (Between Subsidies and Istitha'ah)," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 2.

⁶ Ade Jamarudin dkk., "Marriage Law For A Girl Produced of Adultery and Her Biological Father According to Four Mazhabs Based on Hifdzunna (Comparative Study of Istinbatul Ahkam Madzahibul Arba'ah)," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 10.

Peran Masjid dalam Membentuk Nilai-nilai Toleransi pada Masyarakat Pluralisme (Studi Kasus di Masjid Nurul Jannah Petro Gresik)

Selain itu, dampak negatif dari kurangnya kegiatan yang berpusat di masjid juga bisa berpengaruh pada kesehatan fisik dan psikis masyarakat. Tanpa adanya wadah yang dapat menyatukan dan mempertemukan umat dalam kegiatan yang positif, masyarakat bisa merasa terisolasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan.⁷

Seiring dengan berkembangnya zaman, Islam mengalami keberagaman aliran dan pemahaman. Keberagaman ini adalah hal yang wajar dalam dinamika kehidupan beragama, namun tidak jarang menimbulkan perbedaan pandangan antara berbagai kelompok. Sebagian aliran Islam mengedepankan sikap toleransi yang tinggi antar golongan, sehingga mereka dapat saling berinteraksi, berdialog, dan berbagi dalam kegiatan ibadah maupun sosial.⁸ Namun, ada pula kelompok-kelompok yang lebih eksklusif, yang hanya mengizinkan golongannya sendiri untuk beribadah di masjid tertentu, dan menutup diri terhadap umat dari aliran lain. Hal ini mengakibatkan masjid tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai tempat berkumpulnya umat Islam dari berbagai latar belakang. Ketika sebuah masjid hanya dikhususkan untuk satu golongan atau aliran tertentu, masyarakat yang berbeda pandangan menjadi terhambat dalam beribadah dan berdiskusi di tempat ibadah tersebut. Kondisi ini dapat menciptakan sekat-sekat sosial, yang pada akhirnya mengurangi rasa kebersamaan antar umat Islam. Masjid, yang seharusnya menjadi pusat kegiatan spiritual dan sosial yang inklusif, malah cenderung sepi dan jarang dikunjungi oleh umat Islam secara luas.⁹ Dampaknya, masjid tidak bisa menjalankan fungsi pentingnya sebagai tempat untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan memperkuat solidaritas sosial. Dalam banyak kasus, ini adalah fenomena yang terjadi di beberapa daerah, di mana masjid yang tidak berkembang dengan baik dan tidak berperan sebagaimana mestinya, akhirnya kehilangan fungsinya sebagai pusat pemberdayaan umat. Hal ini menciptakan kekosongan dalam kehidupan keagamaan masyarakat,¹⁰ serta mengurangi kesempatan bagi umat untuk bersatu dan saling mendukung satu sama lain dalam melaksanakan ibadah.

Salah satu problematika besar yang dihadapi oleh masjid dalam beberapa tahun terakhir adalah peranannya yang disalahgunakan sebagai tempat untuk menyebarkan paham-paham radikal dan keras, yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat.¹¹ Fenomena ini dapat ditemukan di beberapa kota besar seperti Surabaya, Jakarta, dan daerah lainnya, di mana sejumlah masjid dijadikan tempat untuk menyebarkan ideologi yang tidak sejalan dengan prinsip moderasi dalam beragama. Masjid yang seharusnya menjadi tempat ibadah yang penuh kedamaian dan pembinaan spiritual, malah digunakan

⁷ Aisyah Maysefira Wati, Anisza Ratnasari, dan Abdullah Hibrawan PW, "CREATIVE HUB DESIGN FOR GENERATION Z WITH AN EDUCATIONAL AND RECREATIONAL APPROACH IN TANGERANG DISTRICT," *Lakar: Jurnal Arsitektur* 7, no. 2 (2024): 292.

⁸ Budi Santoso, Muhammad Thohri, dan Yudin Citriadin, "The Influence of the Principal's Situational Leadership, Organizational Culture and Teacher Performance on the Effectiveness of Cooperation between the Business World and the Industrial World at SMKN throughout Mataram City," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 30.

⁹ Hasse Jubba, "Beradaptasi dengan bencana: Strategi beribadah umat Islam dan Kristen di tengah pandemi Covid-19," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5, no. 1 (2021): 2.

¹⁰ Marlen Novita Makalew, Sarah Sambiran, dan Welly Waworundeng, "Koordinasi antara Pemerintah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Kota Manado," *Governance* 1, no. 1 (2021): 3.

¹¹ Sucey Ayu Pertiwi, "Program bimbingan konseling Islam untuk mencegah kecanduan media sosial: Penelitian di SMA Kartika XIX-1 Bandung," 2024, 4.

sebagai ruang untuk menanamkan paham yang dapat memecah belah umat dan mengarah pada kekerasan. Penyebaran ideologi radikal ini, baik secara terang-terangan maupun terselubung, tidak hanya mengancam kedamaian internal umat Islam, tetapi juga mengganggu ketentraman masyarakat luas. Dampak dari fenomena ini sangat serius, karena jika masjid sebagai lembaga keagamaan justru dipergunakan untuk menyebarkan pemikiran yang tidak toleran dan penuh kekerasan, maka hal tersebut dapat merusak citra masjid di mata masyarakat. Masjid yang seharusnya dihormati sebagai simbol kedamaian, persatuan, dan pembelajaran agama, bisa berubah menjadi simbol ancaman dan perpecahan. Selain itu, penyalahgunaan fungsi masjid seperti ini akan berdampak negatif pada penurunan nilai-nilai keagamaan yang moderat, sosial budaya yang harmonis, serta nilai-nilai nasionalisme yang selama ini dijaga dengan penuh pengorbanan.¹² Masyarakat yang terpapar paham radikal ini akan semakin jauh dari semangat kebersamaan dan gotong royong, yang merupakan inti dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka dapat terjadi dekadensi dalam nilai-nilai sosial dan keagamaan yang pada akhirnya akan merugikan keharmonisan sosial dan keberagaman yang menjadi dasar kekuatan bangsa.¹³

Oleh karena itu Islam moderat atau wasathiyah menjadi satu satunya solusi untuk menanggulangi paham liberal atau radikal. Dalam konteks keberagaman di Indonesia, Islam moderat menjadi isu penting yang harus diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah dalam konteks kajian. Kajian yang memungkinkan bertemunya masyarakat yang beragam adalah kajian di masjid. Karena masjid merupakan tempat bertemunya banyak masyarakat.¹⁴ Upaya untuk memberantas paham liberalisme dan ekstremisme agama, serta mendorong moderasi beragama, sangat penting dalam menciptakan keharmonisan dan toleransi di tingkat lokal, nasional, dan global. Institusi pendidikan Islam, berperan penting dalam membentuk generasi yang berwawasan luas dan moderat, yang mampu menjunjung tinggi prinsip rahmatan lil 'alamin. wasathiyah membuat Islam mampu menyesuaikan diri dengan berbagai konteks sosial dan budaya di setiap daerah. Ini mencerminkan ajaran Islam yang mengedepankan perdamaian, toleransi, dan keadilan sosial, sehingga dapat membawa manfaat bagi seluruh masyarakat, termasuk non-Muslim. Dengan menerapkan prinsip moderasi ini, Islam dapat diterima sebagai rahmat yang memberikan kesejahteraan dan harmonisasi sosial.¹⁵

Salah satu masjid yang menerapkan moderat antar organisasi Islam adalah masjid Nurul Jannah Petrokimia Gresik. Di masjid ini berkumpul banyak orang-orang dari berbagai macam organisasi Islam, seperti NU, Muhammadiyah, Wahabi Salafi, dan lain-lain untuk melakukan ibadah. Masjid dikatakan toleran karena beberapa aspek, salah satunya sholat, ketika yang menjadi imam orang NU, maka dianjurkan mengikuti wiridan, tetapi hal itu bukanlah suatu paksaan, jadi bagi jama'ah dari golongan lain boleh meninggalkan masjid pasca sholat. Sehingga menjadi masjid yang harmonis dan moderat.

¹² Aryanah Aryanah, "PERAN TAKMIR MASJID UPAYA MENCEGAH KORUPSI DALAM PENGELOLAAN DANA UMAT," *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* 6, no. 6 (2024): 9.

¹³ Nia Yunia Sari, "Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa (pentingnya rumusan butir-butir pancasila sebagai dasar pendidikan moral dan pemersatu keberagaman bangsa Indonesia)," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): 19.

¹⁴ Wan Ismail W Dagang dkk., "Ancaman pemikiran aliran Islam liberal kepada umat Islam di Nusantara: Satu sorotan kajian," *Sains Humanika* 5, no. 3 (2015): 5.

¹⁵ Mustaqim Hasan, "Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110.

Peran Masjid dalam Membentuk Nilai-nilai Toleransi pada Masyarakat Pluralisme (Studi Kasus di Masjid Nurul Jannah Petro Gresik)

Banyak penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan Islam. Sayyidur Ridlo mengatakan pada penelitiannya bahwa moderat dalam menciptakan pemahaman yang seimbang, inklusif, dan toleran terhadap ajaran Islam.¹⁶ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Nadjematul Faizah bahwasannya masyarakat pluralisme di Indonesia, yang terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya, membutuhkan pendekatan agama yang dapat menyatukan perbedaan dan menumbuhkan rasa saling menghormati antar umat.¹⁷ Melalui penelitian ini, akan diungkap bagaimana Masjid Nurul Jannah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam kegiatan dakwah dan interaksi sosialnya. Penelitian ini juga akan memfokuskan pada dampak yang ditimbulkan terhadap pemahaman dan praktik umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah, sosial, maupun budaya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan Islam moderat yang efektif dan relevan, terutama dalam konteks masyarakat yang multikultural dan pluralistik. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik toleransi beragama di Nurul jannah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendekatan pendidikan Islam moderat, serta mencari solusi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam moderat di Nurul jannah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang mengamati peristiwa yang terjadi dalam suatu tempat dengan cara menuangkan atau menjelaskan dengan kata-kata dan bahasa yang menggunakan metode ilmiah. penelitian kualitatif lebih menekankan pada kualitas dan konteks dari fenomena yang diteliti¹⁸

Penelitian ini menggunakan rancangan desain studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai mana adanya. Studi kasus adalah memahami suatu kasus, orang-orang tertentu atau situasi secara mendalam. Kemudian peneliti ini menggunakan pola pikir yang berangkat dari ketentuan umum menuju ketentuan yang khusus (deduktif). Dengan menjelaskan ketentuan metode toleransi di masyarakat multikultural yang bertempat di masjid nurul jannah Gresik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran masjid dalam mengembangkan nilai-nilai islam moderat

Masjid bukan hanya tempat ibadah semata, tapi ada beberapa aspek kegiatan yang didalamnya ada unsur menyatukan umat. Seperti yang ada pada zaman rasulullah, masjid digunakan sebagai penginapan bagi ashabus suhfah, tempat pengobatan. Bahkan

¹⁶ Saidur Ridlo, "Pentingnya Pendidikan Islam bagi Peserta Didik di Abad Ke-21," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2020): 18.

¹⁷ Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 11.

¹⁸ Lexy J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya," *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2011, 6.

pada zaman sekarang ada beberapa masjid yang digunakan untuk ranah politik.¹⁹ Contoh pelantikan kepala desa, camat, dan lain lain. Begitu juga masjid nurul jannah yang digunakan untuk segala macam aspek yang berhubungan dengan dakwah, politik, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Oleh sebab itu, masjid merupakan tempat bertemunya ummat islam dari berbagai macam budaya, organisasi, suku dan lain lain.²⁰ Meskipun demikian, masjid nurul jannah mampu menerapkan toleransi terhadap semua individu masyarakat secara menyeluruh atau dalam artian tidak fanatik dengan satu ormas, budaya atau golongan.²¹

Metode masjid Nurul jannah dalam mengembangkan nilai toleransi di masyarakat pluralisme

Ada tiga cara atau metode yang digunakan masjid Nurul Jannah agar masyarakat menerapkan toleransi, rukun, tidak membenturkan satu sama lain. Tiga metode tersebut adalah:²²

1. Memberikan pengertian terhadap masyarakat, seperti Meluruskan pemikiran masyarakat, agar saling menghargai dan saling kerja sama. Kita sama sama umat muslim yang ingin menjunjung tinggi visi dan misi agama islam, Pembinaan internal di kawasan masyarakat dengan menyajikan beberapa materi keagamaan dan menerangkan tentang way of life, Disamping dalam mempraktekkan sifat terbuka, kita juga harus hati hati , oleh karena itu MUI juga harus berhati hati dalam menyikapi ormas yang sesat, Menindak lanjuti permasalahan tersebut dan tidak membiarkannya. perbedaan ijthidat menyebabkan keragaman ilmu fiqh. Karena ilmu fiqh itu berkembang sesuai perkembangan zaman. Mungkin pada zaman sekarang kita tidak menemukan permasalahan A, namun bisa jadi pada zaman 20 tahun lagi permasalahan tersebut terjadi.
2. Memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk beribadah sesuai dengan golongan keyakinan masing masing. Kebebasan dalam melakukan peribadatan adalah hak asasi manusia yang harus diberlakukan. Maka dari itu seseorang dianjurkan tidak menceritakan dan memberi dukungan agar orang selain golongan kita masuk dan mengikuti kita. Biarkan mereka memilih golongan yang mereka kehendaki dan membuat mereka nyaman. perbedaan ormas disebabkan karena cara pandang yang berbeda. Pada masa era baru disebut era tanpa batas, artinya tidak ada batasan antara ormas satu dengan ormas lain. Jika bisa bersatu, mengapa harus dipisah pisahkan. Kita memang sering dengar bahwa dari semua aliran islam yang ada, hanya satu yang diterima oleh allah SWT. namun sejatinya islam yang sebenarnya adalah islam yang diridloi allah dan tidak menyimpang dari ajarannya.
3. Mengadakan kajian dari pemateri dari macam macam organisasi islam, Sebagaimana yang dilakukan masjid yang lain di berbagai daerah di nsantara, kita semua menginginkan ummat atau jama'ah menjadi rukun, aman, dan damai. Salah

¹⁹ Iswandi Iswandi dan Risqa Oktarina, "EKSISTENSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 94.

²⁰ Rahmat Hidayat, "Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan)," *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset* 2, no. 2 (2019): 33.

²¹ Mohammad Yazid Mubarak, "Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Di Perguruan Tinggi," vol. 2, 2018, 270.

²² Rohmat, Wawancara, Kamis 19 Oktober 2023

Peran Masjid dalam Membentuk Nilai-nilai Toleransi pada Masyarakat Pluralisme (Studi Kasus di Masjid Nurul Jannah Petro Gresik)

satu caranya adalah mengenalkan ke mereka berbagai macam aliran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing agar tidak mudah menyalahkan satu sama lain. Bahkan di salah satu kota terjadi pembangunan masjid yang memang tujuannya adalah mempersatukan ummat. Oleh karena itu, tokoh ormas Islam yang berbasis ideologi moderat baik dari kalangan NU, dan Muhammadiyah hendaknya berani tampil dihadapan masyarakat guna untuk membimbing dan meluruskan pemikiran masyarakat dengan halus dan pelan-pelan. Inti dari semuanya adalah setiap golongan ormas harus tampil sebagai pelaku bukan hanya menjadi penonton yang diam memerhatikan.

Implementasi metode tersebut pada kegiatan di Masjid Nurul Jannah yang mencerminkan nilai-nilai toleransi di masyarakat pluralisme

Tiga metode diatas adalah cara pokok yang digunakan Masjid Nurul Jannah untuk menyatukan masyarakat permadani, yang tidak membenturkan satu sama lain. Memang banyak sekali kegiatan yang pelaksanaannya berbeda antar ormas. Tetapi kita harus ingat dan menggaris bawahi bahwa perbedaan tersebut hanyalah masalah furu'iyah dan masing-masing mempunyai dalil atas kegiatan tersebut. Jadi tidak ada yang salah, semua benar karena memang Rasulullah pernah melakukan suatu kegiatan di suatu waktu, dan melakukan kegiatan yang lain di waktu yang lain.

Dalam permasalahan sholat jum'at, Masjid Nurul Jannah melakukan sholat jum'at seperti ormas Muhammadiyah, yakni menggunakan satu kali adzan. Adapun perbedaan ormas Muhammadiyah dan NU dalam sholat jum'at terletak dalam adzan, jumlah jama'ah dan memakai tongkat. Golongan Muhammadiyah menggunakan paham yang menggunakan adzan satu kali. Menurut Cholil Nafis, selaku pembesar NU yang aktif andil dalam bahtsul masail, menganggap bahwa perubahan adzan 1 kali menjadi 2 kali pada periode Ustman memiliki kelebihan yang cocok diberlakukan pada zaman sekarang. Karena masa kini, tempat tinggal masyarakat berjauhan yang berbeda pada zaman dahulu. Dan adzan yang ke dua sebagai pertanda bahwa sholat akan dimulai²³ tidak harus dilakukan oleh 40 orang mukim, dan khotib tidak memakai tongkat. Hal tersebut memacu dan berdasarkan dalil yang berbeda.²⁴

Dalam menetapkan tanggal satu Ramadhan dan hari raya, Masjid Nurul Jannah mengikuti keputusan Majelis Ulama' Indonesia yang menggunakan hisab dan rukyah. Penetapan awal puasa dan hari raya di Indonesia memang sering berbeda, terlebih dari kedua ormas terbesar Islam di Indonesia yaitu Muhammadiyah dan NU. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah karena orang Muhammadiyah menggunakan hisab untuk menentukan awal Ramadhan dan hari raya, sedangkan golongan Nahdlatul Ulama' menentukan hal tersebut dengan menggunakan rukyah dan hisab hanya sebagai penguat dan pendukung.

Di Masjid Nurul Jannah pembacaan wirid setelah sholat fardlu sesuai kebijakan imam, dalam artian ketika imamnya termasuk golongan Muhammadiyah, maka setelah sholat membaca wirid dengan cara sirri atau pelan-pelan, namun ketika imam sholat merupakan orang yang berormas Nahdlatul Ulama', maka setelah sholat membaca wirid dan dzikir dengan keras dan jahr. Ini merupakan bentuk toleran yang sangat menonjol bagi masyarakat, dan tidak terjadi perdebatan, karena memang kedua hal tersebut benar dan tidak menyalahi syari'at.

²³ AGAM WIJAYA, "BILANGAN ADZAN PADA SALAT JUM'AT PERSPEKTIF MAJELIS TARJIH & TAJDID MUHAMMADIYAH DAN LAJNAH BAHTSUL MASAIL NAHDLATUL ULAMA," 2019, 5.

²⁴ Deny Dwi Guna Suliman, Wawancara, Rabu 18 Oktober 2024

Dalam permasalahan qunut, masjid nurul jannah memberlakukan bahwa ketika yang menjadi imam dari kelompok Nahdlotul Ulama' maka mempersilahkan membaca qunut, namun ketika yang menjadi imam dari kelompok muhammadiyah membolehkan tidak membaca qunut, pada intinya, membaca qunut tergantung imam dan tidak menjadi masalah bagi masyarakat, karena memang terjadi perbedaan pendapat mengenai hukum qunut. Di masjid nurul jannah pelaksanaan sholat tarawih menggunakan 8 rakaat seperti orang muhammadiyah. Telah kita ketahui bahwa perbedaan tersebut kembali ke dalil dan hasil ijtihad para ulama'. Inti dari semuanya adalah, kita harus menghargai cara ibadah setiap golongan agama islam. Sikap saling menghargai sudah diberlakukan sejak zaman nabi, para wali dan ulama'. salah satunya adalah sunan qudus yang membangun masjid seperti bangunan budha, disamping itu, sunan qudus juga mengajarkan rasa saling menghormati dengan tidak menyembelih sapi dan memakannya dihadapan orang budha, karena menurut orang budha sapi adalah hewan yang suci.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data, dokumen, dan observasi yang diperoleh dan dicari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Masjid nurul Jannah tidak hanya berperan dalam konteks keagamaan saja, melainkan berperan dalam konteks Pendidikan, social, ekonomi, Kesehatan, dan lain lain. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya TPQ, melayani zakat, pedagang kaki lima, dan membolehkan bagi siapapun untuk melakukan olah raga di masjid.

Metode masjid Nurul jannah dalam mengembangkan nilai toleransi di masyarakat pluralisme yaitu dengan: 1. Memberikan pengertian terhadap masyarakat bahwa perbedaan ormas atau aliran memang fitrah kehidupan dan bukan sesuatu yang menyalahi syari'at. Karena sesuatu yang berbeda terletak pada masalah furu'iyah atau cabang cabang dari suatu ibadah. 2. Memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk beribadah sesuai dengan golongan keyakinan masing masing. Dalam artian pengurus masjid tidak membatasi ormas harus melakukan ibadah A atau B, contohnya seseorang terserah mau melakukan qunut, baca wirid, tahlil atau tidak. 3. Mengadakan kajian dari pemateri dari macam macam organisasi islam. Untuk mensosialisasikan keharmonisan masyarakat, masjid tersebut mengundang pemateri dari beberapa ormas, agar pandangan setiap masyarakat lebih terbuka, luas, dan tidak gampang menyalahkan satu sama lain.

Adapun Implementasi metode tersebut pada kegiatan di Masjid nurul jannah yang mencerminkan nilai-nilai toleransi adalah kegiatan pembacaan wirid setelah sholat, qunut, jumlah rakaat sholat tarawih, pelaksanaan sholat jum'at. Pada setiap kegiatan tersebut ada yang mengikuti ormas NU dan ada pula yang Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul, Linda Ayu Wardani, dan Umiatik Vitriana. "Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 135–40.
- Aryannah, Aryannah. "PERAN TAKMIR MASJID UPAYA MENCEGAH KORUPSI DALAM PENGELOLAAN DANA UMAT." *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* 6, no. 6 (2024): 91–100.
- Azzam, Abdullah, dan Yani Muhyani. "Manajemen masjid jogokariyan yogyakarta sebagai pusat kegiatan masyarakat." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (2019): 197–205.

***Peran Masjid dalam Membentuk Nilai-nilai Toleransi pada Masyarakat Pluralisme
(Studi Kasus di Masjid Nurul Jannah Petro Gresik)***

- Dagang, Wan Ismail W, Mohd Nasir Masroom, Ahmad Syukran Baharuddin, dan Mohd Ismail Mustari. "Ancaman pemikiran aliran Islam liberal kepada umat Islam di Nusantara: Satu sorotan kajian." *Sains Humanika* 5, no. 3 (2015).
- Dwi, Deny Guna Suliman, Wawancara, Rabu 18 Oktober 2024
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).
- Handoko, Yoyon. "Implementasi Fungsi Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Wahab Jalan Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang." *Social Science and Contemporary Issues Journal* 2, no. 1 (2024): 24–30.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.
- Hidayat, Rahmat. "Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan)." *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset* 2, no. 2 (2019): 33–43.
- Iswandi, Iswandi, dan Risqa Oktarina. "EKSISTENSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 94–104.
- Jamarudin, Ade, Abdul Mufti Albasyari, M Maisan Abdul Ghani, dan Imam Sucipto. "Marriage Law For A Girl Produced of Adultery and Her Biological Father According to Four Mazhabs Based on Hifdzunna (Comparative Study of Istinbatul Ahkam Madzahibul Arba'ah)." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 9–28.
- Jubba, Hasse. "Beradaptasi dengan bencana: Strategi beribadah umat Islam dan Kristen di tengah pandemi Covid-19." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5, no. 1 (2021): 1–14.
- Makalew, Marlen Novita, Sarah Sambiran, dan Welly Waworundeng. "Koordinasi antara Pemerintah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menciptakan kerukunan umat beragama di Kota Manado." *Governance* 1, no. 1 (2021).
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya." *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2011.
- Mubarok, Mohammad Yazid. "Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Di Perguruan Tinggi," 2:270–83, 2018.
- Pertiwi, Succy Ayu. "Program bimbingan konseling Islam untuk mencegah kecanduan media sosial: Penelitian di SMA Kartika XIX-1 Bandung," 2024.
- Putri, Novi Andini Lailiya Ayu, S Rida, Riza Yulvira Andini, dan Sri Mulia. "MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 2 (2023): 504–14.
- Ridlo, Saidur. "Pentingnya Pendidikan Islam bagi Peserta Didik di Abad Ke-21." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2020): 18–27.
- Rohmat, Rohmat, Wawancara, Kamis 19 Oktober 2023
- Ropiah, Siti. "Hajj Fund Polemic (Between Subsidies and Istitha'ah)." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 1–8.
- Santoso, Budi, Muhammad Thohri, dan Yudin Citriadin. "The Influence of the Principal's Situational Leadership, Organizational Culture and Teacher Performance on the Effectiveness of Cooperation between the Business World and the Industrial

- World at SMKN throughout Mataram City.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 4 (2024): 29–46.
- Sari, Nia Yunia. “Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa (pentingnya rumusan butir-butir pancasila sebagai dasar pendidikan moral dan pemersatu keberagaman bangsa indonesia).” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 1 (2021): 01–21.
- Wati, Aisyah Maysefira, Anisza Ratnasari, dan Abdullah Hibrawan PW. “CREATIVE HUB DESIGN FOR GENERATION Z WITH AN EDUCATIONAL AND RECREATIONAL APPROACH IN TANGERANG DISTRICT.” *Lakar: Jurnal Arsitektur* 7, no. 2 (2024): 292–306.
- WIJAYA, AGAM. “BILANGAN ADZAN PADA SALAT JUM’AT PERSPEKTIF MAJELIS TARJIH & TAJDID MUHAMMADIYAH DAN LAJNAH BAHTSUL MASAIL NAHDLATUL ULAMA,” 2019.